Journal of Forestry and Environment, e-ISSN 2622-2264.
Vol. 06 Nomor 01 Juni 2023. 18-28.

ETNOBOTANI TUMBUHAN BERGUNA PADA MASYARAKAT DESA LEGOKHERANG KECAMATAN CILEBAK KABUPATEN KUNINGAN

Khairunisa Amalia[1], Ai Nurlaila[1] , Yayan Hendrayana[1]
[1]Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, Universitas Kuningan, Indonesia
Email: khairunisaamalia0@gmail.com

Abstract

Legokherang Village is an agrarian village so that agriculture, livestock and plantations develop well. Besides that, there are still traditional cultures such as Sidekah Bumi and Pesta Dadung that take advantage of agricultural products and plants from their environment. It is important to document the ethnobotany knowledge of the Legokherang Village community to determine the use of plants, the parts of plants used and how to process them so that the community's knowledge in the use of plants is not lost. Research on ethnobotany of useful plants in Legokherang Village was carried out by survey methods and semi- structured interviews or questionnaires with the determination of respondents based on the snow ball sampling technique.. The results showed that the number of species obtained from ethnobotany were 125 species and 53 plant families. Food-producing plants and medicinal plants were mostly used, namely 39 species and 31 species. The most useful part of the plant is the leaves, for plant processing it is done in several ways, namely burning, boiling, pounding, slicing and using it directly without processing.
Keywords*: ethnobotany, useful plants*

Abstrak

Desa Legokherang merupakan Desa yang agraris sehinga pertanian, peternakan dan perkebunan berkembang dengan baik. Disamping itu masih adanya budaya tradisional seperti Sidekah Bumi dan Pesta Dadung yang memanfaatkan hasil pertanian dan tumbuhan dari lingkungannya. Pendokumentasian pengetahuan etnobotani masyarakat Desa Legokherang penting dilakukan untuk mengatahui pemanfaatan tumbuhan, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan dan cara pengolahannya agar pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan tidak hilang. Penelitian etnobotani tumbuhan berguna di Desa Legokherang dilakukan dengan metode survei dan wawancara semi terstruktur atau kuisioner dengan penentuan responden berdasarkan teknik snow ball sampling. Hasil penelitian menunjukan jumlah spesies yang diperoleh dari hasil etnobotani adalah 125 spesies dan 53 famili tumbuhan . Tumbuhan penghasil pangan dan tumbuhan obat paling banyak dimanfaatkan yaitu 39 spesies dan 31 spesies. Bagian tumbuhan berguna yang paling banyak dimanfaatkan adalah daun, untuk pengolahan tumbuhan dilakukan dengan beberapa cara yaitu dibakar, direbus, ditumbuk, diiris dan digunakan langsung tanpa pengolahan.
Kata kunci: etnobotani, tumbuhan berguna

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara megabiodiversity terbesar di dunia yang kaya akan sumberdaya hayati (Putra et al. 2012). Tumbuhan berperan penting dalam kehidupan manusia karena merupakan sumber bahan pangan, papan, sandang, obat, kerajinan, kegiatan sosial dan sebagainya. Adanya interaksi antara masyarakat lokal dengan lingkungan alamnya, terutama mengenai penggunaan tumbuhan yang dikenal dengan etnobotani (Martin, 1998., dalam Haryati et al. 2015).

Desa Legokherang merupakan Desa yang menjunjung tinggi nilai- nilai budaya leluhur sehingga kehidupan masyarakat cukup harmonis, agamis, guyub dan ramah. Desa Legokherang pada umumnya masih berpegang teguh pada norma susila dan sosial budaya termasuk cukup tinggi, salah satu contohnya adalah dalam melaksanakan gotong royong di bidang pembangunan, demikian juga dalam pelaksanaan adat istiadat yang ada di Dusun dan Desanya seperti adat istiadat di bidang pertanian masih cukup kental mewarnai kehidupan masyarakat, seperti adanya kegiatan perbaikan saluran air

irigasi dua kali setiap Tahun (Babad dawuan) ngarawun, babad jalan (Babarit) yang masih dimeriahkan oleh acara Syukuran selametan.

Disamping itu masih ada budaya-budaya yang lainnya yaitu Sidekah Bumi, pembersihan makam umum dua kali setahun, dan yang menjadi kebanggaan masyarakat Desa Legokherang yaitu seni tradisional Pesta Dadung yang sudah diakui menjadi budaya Jawa Barat dan sudah mendapat izin oprasional dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Kegiatan Sidekah bumi dan Pesta Dadung memanfaatkan hasil dari pertanian masyarakat dan tumbuhan dari lingkunganya. Desa Legokherang termasuk desa agraris sehingga pertanian, peternakan dan perkebunan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Jenis tanaman yang biasa ditanam dan cocok ditanam diantaranya padi, umbi-umbian dan palawija serta bawang daun, kapulaga, kopi, jahe dan lain-lain.

Penelitian tentang Etnobotani tumbuhan di Kabupaten Kuningan telah dilakukan oleh Arizona (2011). Selain itu di Kabupaten Kuningan penelitian etnobotani dilakukan di Desa Cigugur, Kecamatan Cigugur oleh Hidayat et al, (2018).

Namun sejauh ini belum dilakukan penelitian etnobotani tumbuhan berguna pada Masyarakat Desa Legokherang, Kecamatan Cilebak, Kabupaten Kuningan. Pengetahuan tradisional yang dimiliki setiap suku di Indonesia perlu didokumentasikan. Hal ini dilakukan agar pengetahuan pemanfaatan tumbuhan yang dimiliki masing-masing suku tidak hilang ditelan modernisasi budaya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Etnobotani Tumbuhan Berguna pada Masyarakat Desa Legokherang, Kecamatan Cilebak, Kabupaten Kuningan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan selama 6 Minggu yaitu pada Bulan Agustus - Oktober 2020. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Legokherang Kecamatan Cilebak Kabupaten Kuningan

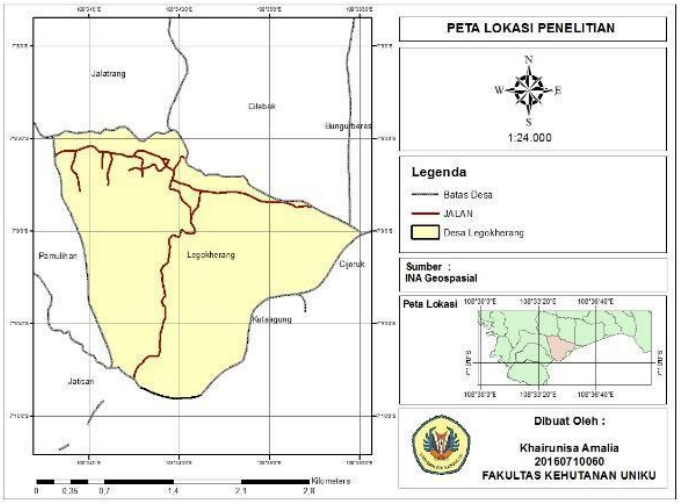

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian adalah kertas koran, kertas manila, label, sampel tumbuhan. Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah : kamera, alat tulis, laptop, alkohol 70%, kantong plastik, pisau, gunting, tali rafia, benang, kuisioner penelitian dan buku identifikasi tumbuhan.

Objek penelitian adalah spesies tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Desa Legokherang, Kecamatan Cilebak, Kabupaten Kuningan.

Jenis Data

Penelitian ini memerlukan data yang dapat dikategorikan sebagai berikut :

a. Data Primer

Data tumbuhan meliputi : Nama jenis, manfaat tumbuhan, bagian dari tumbuhan yang dimanfaatkan, cara pemanfaatannya serta budaya yang ada dimasyarakat.

Wawancara dengan masyarakat yang mengetahui manfaat dari tumbuhan berguna.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi pustaka/literatur maupun gambaran umum lokasi penelitian.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deksriptif kualitatif dengan metode survei, wawancara semi terstruktur atau kuisioner. Metode survei dilakukan untuk mengambil sampel tumbuhan yang disebutkan oleh responden dari hasil kuisioner, dengan bantuan pengenal jenis tumbuhan dari masyarakat Desa Legokherang

Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir- formulir yang berisi pertanyaan- pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis,2008).

Responden yang dipilih berdasarkan teknik *Snow Ball Sampling*, yaitu dengan cara menentukan tokoh kunci (*key person*), orang yang dijadikan responden kunci adalah orang yang memiliki kriteria yaitu memiliki pengetahuan luas mengenai nama lokal tumbuhan, manfaat tumbuhan serta memahami budaya yang ada dimasyarakat. Tokoh kunci (*key person*) nantinya akan digunakan sebagai penentu responden lainnya.

Identifikasi dan Pembuatan Herbarium

Identifikasi dilakukan untuk verifikasi spesies dan untuk memperoleh sampel spesies tumbuhan yang dimanfaatkan berdasarkan hasil kuisioner. Dalam kegiatan survei lapangan ini dilakukan pengambilan sampel dan dokumentasi tumbuhan berguna yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Legokherang untuk dibuat herbarium guna identifikasi lebih lanjut. Dokumentasi spesies tumbuhan berguna yang digunakan masyarakakat Desa Legokherang dengan melakukan pengambilan gambar/foto.

Pembuatan herbarium bertujuan untuk memperoleh spesimen kering guna identifikasi dan pengembangan pengetahuan mengenai suatu spesies tumbuhan. Untuk itu pembuatan herbarium ini dilakukan untuk seluruh spesies tumbuhan berguna yang dimanfaatkan. Pembuatan herbarium melalui beberapa tahapan, diantaranya:

1. Mengambil contoh herbarium yang terdiri dari ranting lengkap dengan daunnya, serta bunga dan buah jika ada dengan menggunakan gunting daun, dipotong dengan panjang ± 40 cm.
2. Contoh herbarium yang telah diambil tersebut dimasukan ke kertas koran dengan memberikan etiket yang berukuran (3x5) cm. Etiket berisi keterangan tentang nomor spesies, nama lokal, lokasi spesimen, serta nama pengumpul.
3. Semprot bahan yang akan diawetkan dengan alkohol 70%, gunanya agar tumbuhan tidak mudah busuk oleh bakteri dan jamur.
4. Siapkan kertas koran dengan ukuran yang sesuai dengan calon awetan.
5. Letakan calon awetan yang telah di semprot alkohol tadi diatas koran dengan posisi yang rapi. Agar lebih rapi bisa dengan cara mengikat ranting menggunakan benang dan menjahitnya pada kertas sesuai keinginan.
6. Tutup bahan dengan koran.
7. Tindih atau jepit bahan yang telah terbungkus koran dengan kayu atau bambu. Bahan yang telah diproses dinamakan spesimen.
8. Simpan spesimen selama 1 sampai 2 minggu di tempat kering dan lembab.

Analisis Data

Data hasil kuisioner dengan responden dianalisis dengan menggunakan perhitungan Spesies Use Value (SUV), Family Use Value (FUV), Plant Part Use (PPU) dan Fidelity Level (FL).

1. Spesies Use Value (SUV)

Menghitung nilai guna suatu tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Legokherang (Muniappan, 2011).

$$UVs = \frac{\Sigma \text{ UVis}}{ni}$$

Keterengan:
UVs = Nilai Guna
UVis = Jumlah kegunaan yang disebutkan dari satu spesies
ni = Jumlah total responden yang diinterview

2. Family Use Value (FUV)

Menghitung nilai guna suatu famili yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Legokherang (Muniappan, 2011).

$$FUV = \frac{\Sigma \text{UVs}}{(\text{Ns})}$$

FUV = Nilai Guna terhadap suatu Famili
Ns = Total jumlah spesies dalam famili tertentu

3. Plant Part Value (PPV)

Perhitungan persentase bagian yang dimanfaatkan (batang, daun, akar, buah, kulit, kayu, bunga) dilakukan pada tumbuhan yang dimanfaatkan. Penentuan persentase tersebut adalah berikut (Muniappan, 2011) :

$$\text{PPV}(\%) = \frac{\sum \text{RU(plannpart)}}{\sum RU} \; x \; 100$$

Keterangan:
PPV = Nilai penggunaan organ tumbuhan
RU = Jumlah penggunaan dikutip untuk setiap bagian tanaman

4. Fidelity Level

Untuk menentukan jenis tanaman yang paling sering digunakan oleh responden dari daerah penelitian.

$$FL\ (\%) = \frac{\text{NP}}{N} \; x \; 100$$

(Muniappan, 2011)
Keterangan:
FL = Tingkat Kepercayaan
Np = Jumlah responden yang menyebutkan spesies untuk penggunaan tertentu
N = Total jumlah responden yang menyebutkan spesies untuk berbagai macam penggunaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kareakterstik Responden

Masyarakat Desa Legokherang termasuk masyarakat yang rata-rata bermata pencaharian pada bidang pertanian dengan menggarap lahan sendiri untuk kebutuhan hidupnya. Masyarakat Desa Legokherang tergolong masyarakat yang cukup maju dalam perekonomiannya.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan masyarakat yang menjadi responden penelitian masih rendah, hal ini didapat dari hasil kuisioner, masyarakat Desa Legokherang memiliki pendidikan SD sebanyak 17 orang (85%), SMP 2 orang (10%), S1 1 orang (5%) dan Untuk lebih jelasnya tersaji pada Gambar 2.

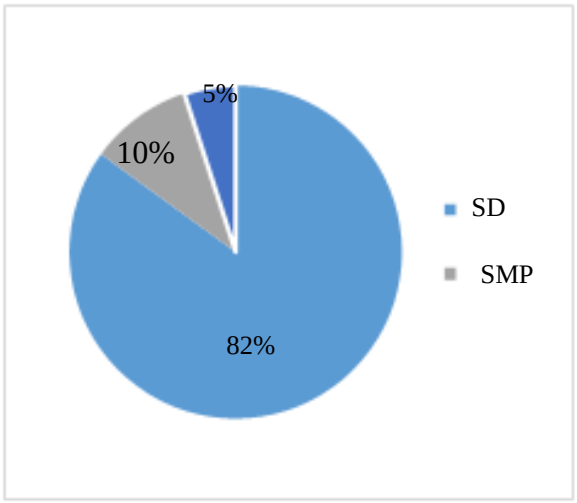

Gambar 2. Jumlah Pendidikan Responden

Pekerjaan

Dari hasil kuisioner, pekerjaan masyarakat Desa Legokherang rata- rata bekerja sebagai petani yaitu 16 orang (80%), pedagang 2 orang (10%), PNS 1 orang (5%) dan Ibu rumah tangga 1 orang (5%).

Karakteristik Umur

Karakteristik umur responden terdiri dari dewasa, dan lansia. Untuk lebih jelasnya tersaji di Tabel 5.1.

Tabel 1**.** Karakteristik Umur Responden

No	Karakteristik Umur	Kelas Umur (tahun)	Jumlah	Prosentasi (%)
1	Dewasa	40-59	5	25
2	Lansia	>60	15	75
	Jumlah		20	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan dari 20 responden dalam penelitian ini 25 % berusia dewasa, dan 75% berusia tua. Mayoritas responden yang diamati berusia diatas 60 tahun.

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden terdiri dari jenis kelamin laki-laki berjumlah 14 orang dan perempuan berjumlah 6 orang. Hubungan jenis kelamin dengan pemanfaatan tumbuhan dapat dilihat dari interaksi antara masyarakat dalam mengelola hasil tanamnya yang berada di sawah ataupun di kebun. Laki-laki melakukan pengolahan lahan seperti mencangkul, pengangkutan hasil panen dan pengangkutan pakan untuk ternak. Untuk perempuan hanya menanam tanaman pertanian, memanennya ketika musim panen dan ada sebagian yang membantu untuk mengambil pakan ternak.

b. Tumbuhan Berguna pada Masyarakat Desa Legokherang

Hasil penelitian melalui kuisioner diperoleh 20 orang responden dengan penentuan responden menggunakan metode Snow Ball Sampling yaitu dengan cara

menentukan tokoh kunci (key person), orang yang dijadikan responden kunci yang memiliki kriteria pengetahuan luas mengenai nama lokal tumbuhan, manfaat tumbuhan serta memahami budaya yang ada dimasyarakat.

Hasil penelitian diperoleh 125 spesies tumbuhan berguna yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Desa Legokherang. Spesies yang diperoleh terbagi kedalam 11 kategori kegunaan yaitu: Tumbuhan Obat, tumbuhan hias, tumbuhan aromatik, tumbuhan pangan, tumbuhan penghasil pakan ternak, tumbuhan penghasil pestisida nabati, tumbuhan penghasil bahan pewarna, tumbuhan untuk keperluan ritual adat dan keagamaan, tumbuhan penghasil kayu bakar, tumbuhan penghasil bahan bangunan dan tumbuhan penghasil bahan tali, anyaman dan kerajinan (Tabel 5.2).

Data hasil kuisioner dengan responden kemudian dianalisis dengan menggunakan perhitungan Spesies Use Value (SUV), Family Use Value (FUV), Plant Part Use (PPU) dan Fidelity Level (FL).

Tabel 2. Kelompok Tumbuhan Berguna yang dimanfaatkan oleh masyarakat

No	Kelompok Kegunaan	Jumlah	
		Spesies	Family
1	Tumbuhan Obat	31	17
2	Tumbuhan Hias	5	5
3	Tumbuhan Aromatik	8	7
4	Tumbuhan Penghasil Pangan	39	23
5	Tumbuhan Penghasil Pakan Ternak	28	14
6	Tumbuhan Penghasil Pestisida Nabati	5	5
7	Tumbuhan Penghasil Bahan Pewarna	7	7
8	Tumbuhan Keperluan Ritual adat dan Keagamaan	13	13
9	Tumbuhan Penghasil Kayu Bakar	17	13
10	Tumbuhan Penghasil Bahan Bangunan	14	11
11	Tumbuhan Penghasil Tali, Anyaman dan Kerajinan	9	6

c. Pemanfaatan Tumbuhan Berguna oleh Masyarakat Desa Legokherang

Pemanfaatan tumbuhan berguna oleh masyarakat Desa Legokherang adalag sebagai berikut:

1. Tumbuhan Obat : Terdapat 31 Spesies dari 17 famili salahsatu tumbuhan obat yaitu Antanan (Centella asiatica)
2. Tumbuhan hias : Terdapat 5 Spesies dari 5 famili salahsatu tumbuhan hias yaitu Kingkilaban (Mussaenda frondosa)
3. Tumbuhan aromatik : Terdapat 8 Spesies dari 7 famili salahsatu tumbuhan aromatik yaitu Jahe (Zingiber officinale)
4. Tumbuhan pangan : Terdapat 31 Spesies dari 17famili salahsatu tumbuhan pangan yaituGadung (Dioscorea hispida)
5. Tumbuhan penghasil pakan ternak : Terdapat 48 Spesies dari 14 famili salahsatu tumbuhan penghasil pakan ternak yaitu Rumput Gajah (Pennisetum purpureum)
6. Tumbuhan penghasil pestisida nabati : Terdapat 5 Spesies dari 5 famili salahsatu tumbuhan penghasil pestisida nabati yaitu Babadotan (Ageratum Conyzoides L)
7. Tumbuhan penghasil bahan pewarna : Terdapat 7 Spesies dari 7 famili salahsatu tumbuhan penghasil bahan pewarna yaitu Kunyit (Curcuma domestica)
8. Tumbuhan untuk keperluan ritual adat dan keagamaan : Terdapat 13 Spesies dari 13 famili salahsatu tumbuhannya yaitu Kawung/aren (Arenga pinnata).

9. Tumbuhan penghasil kayu bakar : Terdapat 17 Spesies dari 17 famili salahsatu tumbuhannya yaitu Kaliandra (Calliandra calothyrus)
10. Tumbuhan penghasil bahan bangunan : Terdapat 14 Spesies dari 11 famili salahsatu tumbuhannya yaitu Mahoni (Swietenia mahagoni)
11. Tumbuhan penghasil bahan tali, anyaman dan kerajinan : Terdapat 9 Spesies dari 7 famili salahsatu tumbuhannya yaitu Bambu (Giganthochloa verticillota) h.

d. Spesies Use Value

Nilai guna spesies tumbuhan berguna pada masyarakat Desa Legokherang yang terbesar dari 125 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan ada 10 tumbuhan yang memiliki nilai terbesar yaitu 0,15 salah satunya adalah jahe (Zingiber officinale), selanjutnya dengan nilai 0,10 terdapat 19 spesies salah satu tumbuhannya adalah Jati (Tectona grandis) dan untuk spesies yang lainnya memiliki nilai 0,05 karena dari 20 responden hanya menyebutkan satu kegunaan.

e. Family *Use Value*

Adapun nilai penggunaan oleh keluarga dapat dilihat pada gambar berikut ini.

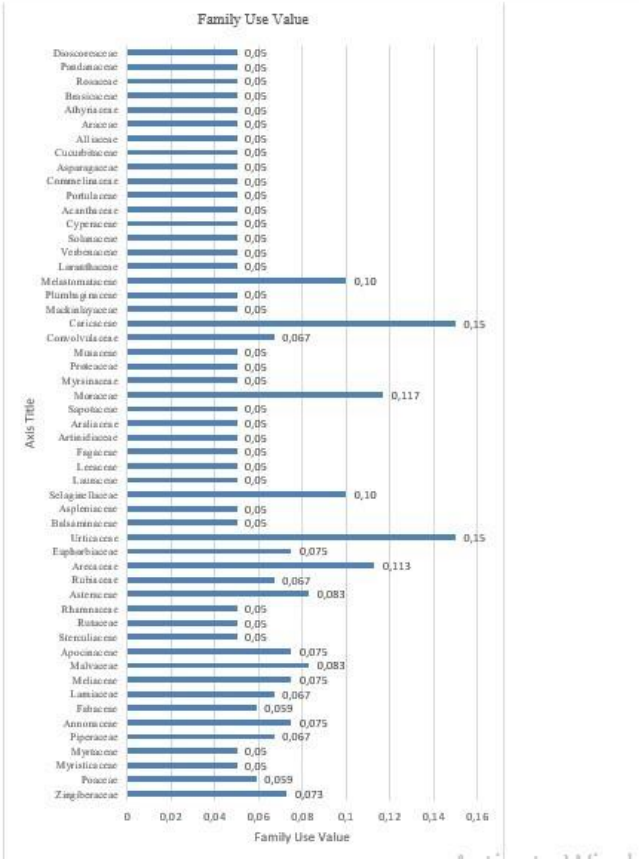

Gambar 3**.** Family Use Value pada Tumbuhan Berguna

Hasil penelitian menunjukan beberapa famili memiliki nilai guna tertinggi yaitu 0,15 salah satu diantaranya adalah famili Apocinaceae memiliki nilai guna famili yaitu 0,15 (Tabel 5.18). Terdapat 1 spesies tumbuhan berguna yaitu lame (Rauwolvia javanica)

yang kayunya digunakan untuk bahan bangunan, akarnya untuk obat pegal-pegal dan kulitnya digunakan untuk pewarna hitam oleh masyarakat setempat.

Terdapat 1 spesies tumbuhan yaitu nangsi (Villebrunearubescens) yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk tali dan anyaman, kayu bakar dan obat untuk mencuci mata bengkak dengan memanfaatkan cairan dari batangnya. Famili yang memiliki nilai terkecil ada 34 famili tumbuhan salah satunya adalah famili Solanaceae dengan FUV yaitu 0,05.

a. Plant Part Value

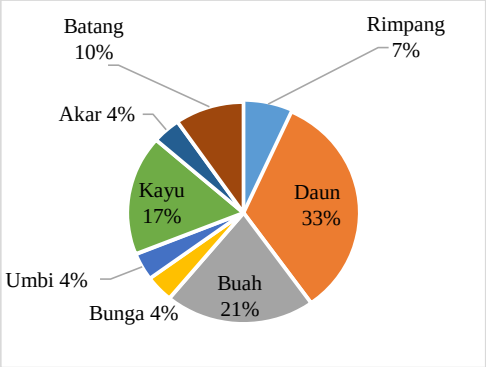

Gambar 4**.** Presentase penggunaan bagian tumbuhan berguna

Bagian daun banyak digunakan oleh masyarakat Desa Legokherang dapat disebabkan karena bagian daun merupakan bagian yang sangat mudah dijumpai, selalu tersedia dan jumlahnya lebih banyak dibandingkan bagian lainnya. Jumlah bagian terbanyak dari tumbuhan yang digunakan sesuai dengan penelitian lain, diantaranya penelitian yang dilakukan Hidayat (2009), tentang Etnobotani Masyarakat Kampung Adat Dukuh di Garut, Jawa Barat, menyebutkan dari 292 spesies tumbuhan yang ditemukan sebanyak 110 spesies 37,67% diantaranya diambil pemanfaatannya dari bagian daun.

b. Fidelity Level Tabel 3. Fidelity Level pada tumbuhan terguna

Tabel 3**.** Fidelity Level pada tumbuhan terguna

No	Kelompok Kegunaan	Spesies	FL
1	Tumbuhan Obat	Jahe (*Zingiber officinale*)	100%
2	Tumbuhan Hias	Kingkilaban (*Mussaenda prondosa*)	30%
3	Tumbuhan Aromatik	Jahe (*Zingiber officinale*)	50%
4	Tumbuhan Penghasil Pangan	Ubi Jalar (*Ipomea batatas*)	100%
5	Tumbuhan Penghasil Pakan Ternak	Kingres (*Pennisetum purpuphides*)	100%
6	Tumbuhan Penghasil Pestisida Nabati	Sirsak (*Annona muricata*)	50%
7	Tumbuhan Penghasil Bahan Pewarna	Kunyit (*Curcuma domestica*)	85%
8	Tumbuhan Keperluan Ritual adat dan Keagamaan	Nangka (*Artocarpus heterophyllus*)	100%
9	Tumbuhan Penghasil Kayu Bakar	Kaliandra (*Calliandra calothyrus*)	100%
10	Tumbuhan Penghasil Bahan Bangunan	Bambu (*Gigantochloa verticillota*)	100%
11	Tumbuhan Penghasil Tali, Anyaman dan Kerajinan	Bambu (*Gigantochola verticillota*)	100%

Untuk hasil analisis Fidelity Level (FL) tumbuhan berguna yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat, jahe (*Zingiber officinale*) memiliki fidelity level terbesar 90%, tumbuhan hias dengan fidelity level terbesar yaitu tumbuhan kingkilaban (*Mussaenda prondosa*) sebesar 30% , tumbuhan aromatik dengan fidelity level terbesar yaitu tumbuhan jahe (*Zingiber officinale*) sebesar 50%, tumbuhan penghasil pangan dengan fidelity level terbesar dimiliki beberapa tumbuhan salah satunya yaitu tumbuhan aren (*Arenga pinnata*) sebesar 100%, tumbuhan penghasil pakan ternak dengan fidelity level terbesar yaitu tumbuhan kingres (*Pennisetum purpuphides*) dan ilalang (*Imperata cylindrica*) sebesar 100%, tumbuhan penghasil pestisida nabati dengan fidelity level terbesar yaitu tumbuhan sirsak (*Annona muricata*) dan mahoni (*Swietenia mahagoni*) sebesar 50%, tumbuhan penghasil bahan pewarna dengan fidelity level terbesar yaitu tumbuhan kunyit (*Curcuma domestica*) sebesar 85%, tumbuhan keperluan ritual adat dan keagamaan dengan fidelity level terbesar dimiliki beberapa tumbuhan salah satunya yaitu tumbuhan Nangka (*Artocarpus heterophyllus*) sebesar 100%, tumbuhan penghasil bahan bangunan dengan fidelity level terbesar yaitu tumbuhan bambu (Bambuceae) sebesar 100%, tumbuhan penghasil kayu bakar dengan fidelity level terbesar yaitu kaliandra (*Calliandra calothyrus*) sebesar 100% dan tumbuhan penghasil tali, anyaman dan kerajinan dengan fidelity level terbesar yaitu bambu (*Gigantochola verticillota*) sebesar 100%.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian etnobotani tumbuhan berguna pada masyarakat Desa Legokherang dapat ditarik kesimpulan berupa:

1) Masyarakat Desa Legokherang memanfaatkan tumbuhan berguna sebanyak 125 spesies tumbuhan yang terbagi dalam 11 kategori kegunaan. Kegunaan tumbuhan yang paling banyak adalah tumbuhan pangan 39 spesies, tumbuhan obat 31 spesies, penghasil pakan ternak 28 spesies dan penghasil kayu bakar 17 spesies.
2) Bagian tumbuhan berguna yang dimanfaatkan terdapat 8 bagian yaitu buah, bunga, daun, batang, umbi, rimpang, akar dan kayu. Bagian daun banyak digunakan oleh masyarakat Desa Legokherang.
3) Cara pengolahan tumbuhan berguna oleh Masyarakat Desa Legokherang dilakukan dengan beberapa cara diantaranya dibakar, direbus, ditumbuk, diiris dan digunakan langsung tanpa pengolahan terlebih dahulu.

SARAN

Adapun saran yang dapat diajukan setelah melakukan penelitian yaitu :

1) Perlu dilakuan penelitian untuk mengetahui kandungan kimia yang terdapat pada tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Legokherang.
2) Dilakukannya peningkatan pengetahuan terkait budidaya dan pemanfaatan tumbuhan berguna oleh pemerintah Desa Legokherang untuk meningkatkan pendapatan Masyarakat dengan diupayakan pendampingan dan penyuluhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Desa Legokherang Kecamatan Cilebak Kabupaten Kuningan yang telah memberikan izin penelitian serta kepada seluruh sivitas akademika Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Universitas Kuningan atas arahan dan bimbingannya.

DAFTAR PUSTAKA

Arizona, Dian. 2011. Etnobotani Dan Potensi Tumbuhan Berguna Di Taman Nasional Gunung Ciremai, Jawa Barat. [Skripsi]. Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.

Hidayat S. 2010. Etnobotani Masyarakat Kampung Adat Dukuh di Garut, Jawa Barat .[skripsi]. Bogor: Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor.

Hidayat Z, Febriyani W, Zahra T. 2018. Pengetahuan Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Adat Cigugur Desa Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Bandung : Seminar Nasional UIN Bandung.

Mardalis, 2008. Metodologi Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta : Bumi Aksar

Putra, R.A., Wiryono. dan Apriyanto, E. 2012. Studi Etnobotani Suku Serawai di Kelurahan Sukaramai Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Jurnal Penelitian dan Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, 1(3): 217-224